

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM DI PUSKESMAS BOOM BARU PALEMBANG TAHUN 2016

Dessi Irmala Sari, Leny, Okky Irwina Safitri

Dosen Program Studi D-III Kebidanan Stikes Pembina Palembang Jl Jend Bambang Utoyo No 179

Email : desiirmalasari@gmail.com

Abstrak : AKDR merupakan metode kontrasepsi efektif dengan keunggulan khusus bahwa sekali IUD ditempatkan, tidak diperlukan motivasi lanjutan, usaha, atau peralatan untuk kelanjutan kontrasepsi. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2016. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel 33 responden dan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner menggunakan analisis bivariat dengan uji *chi square*. Hasil tiap variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemilihan AKDR dengan pengetahuan, pendidikan dan sosial ekonomi. Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim dengan *P value* 0,001. Pada variabel pendidikan ada hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim dengan *P value* 0,004. Sedangkan pada sosial ekonomi terdapat hubungan didapatkan hasil *P value* 0,002. Dari ketiga variabel bebas tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim terhadap pengetahuan, pendidikan dan sosial ekonomi. Peneliti memberikan saran kepada instansi terkait dan kepada petugas yang bertugas di daerah untuk mengadakan penyuluhan guna menambah pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi dalam rahim. Dan kepada akseptor hendaknya sebelum memilih dan menggunakan alat kontrasepsi sebaiknya lakukan konsultasi terlebih dahulu. Kepada rekan-rekan yang ingin melakukan penelitian serupa untuk lebih mengembangkan ruang dan lingkungannya.

Kata Kunci : Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, Pengetahuan, Pendidikan, Sosial Ekonomi

Daftar Pustaka : 19 (2009- 2015)

Abstract : The IUD is an effective contraceptive method with the special advantage that once the IUD is placed, no further motivation, effort or equipment for continuation of contraception is required. To find out what factors influenced the low selection of contraception in uterus in public health center of Boom Baru Palembang in 2016. This research method using quantitative research method with cross sectional approach, with samples of 33 respondents and analysis using chi square formula. The results of each variable indicate that there is a meaningful relationship between IUD selection with knowledge, education and socioeconomic. The results of the statistics show that there is a relationship between knowledge with the choice of contraceptive devices in the womb with *P value* 0.001. In educational variables there is a relationship with the selection of contraceptive devices in the womb with *P value* 0.004. While in the socio-economic relationship found the results of *P value* 0.002. Of the three independent variables mentioned above can be drawn the conclusion that the meaning of meaningful connection of contraceptive devices in uterus to knowledge, education and social economy. Researchers provide advice to relevant agencies and to officers on duty to conduct counseling to increase public knowledge about contraceptive devices in the womb in order to be selected from various types of contraceptives available. And to acceptors should before choosing and using contraceptives should consult first. To colleagues who want to do similar research to further develop the space and scope.

Keywords : Contraceptive Devices In Womb, Knowledge, Education, Social Economics

Bibliography : 19 (2009- 2015)

1. PENDAHULUAN

Dari data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2013, Akseptor KB Pil terbesar yaitu Portugal sebanyak (58,9%), Akseptor KB Suntik terbesar yaitu Indonesia sebanyak (33,1%) dan Implan sebanyak (6%), Akseptor KB IUD terbesar yaitu Uzbekistan sebanyak (49,7%), Akseptor KB Kondom terbesar yaitu Jepang sebanyak (51%) (WHO, 2013).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Profil Dinas Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2014 terdapat tiga metode kontrasepsi dengan presentase peserta KB baru yang lebih rendah dari pada persentase KB aktif yakni intra uteri device (IUD) (7,15%) , MOW (1,50), MOP (0,21). Sedangkan pada metode lainnya persentase peserta KB baru nya lebih banyak dari pada persentase KB aktif yakni Suntikan (49,67%), Pil (25,14%), Implan (10,65%) (Profil Kemenkes RI, 2014).

Sedangkan dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Pada Tahun 2014 Pencapaian KB baru sebanyak 254,84 peserta, menggunakan jenis KB Suntik 111,340 orang (43,69%) Pil 69,771 orang (27,37%), Implan 43,381 orang (17,0%), Kondom 20,381 orang (7,97%), Intra Uteri Device (IUD) 6.674 orang (2,61%), Metode Operasi Wanita (MOW) 1.888 orang (7,40%), serta Metode Operasi Pria (MOP) 1,388 orang (0,544%) (Profil Dinkes Sumsel, 2014).

Pada tahun 2014 didapatkan bahwa akseptor KB baru, sebesar 2,117 akseptor, dengan rincian Suntikan 948 akseptor (44,78%), Pil 758 akseptor (35,81%), Kondom 139 akseptor (6,57%), IUD 99 akseptor (4,67%), Implan 111 akseptor (5,24%), MOW 56 akseptor (2,65%) dan MOP 6 akseptor (0,28%) (Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2014).

Dari data Puskesmas Boom Baru jumlah peserta KB AKDR pada tahun 2013 sebanyak 55 orang (2,08%) dari 2.642 peserta KB. Sedangkan pada tahun 2014 peserta KB AKDR ada 69 orang

(2,61%) dari 2.636 peserta. Pada tahun 2015 peserta KB ada 56 orang (2,36%) dari 2.457 peserta KB. Dan pada bulan januari-desember 2016 peserta KB ada 42 orang (1,45%) dari 2.892 peserta.

Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya minat untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang AKDR, faktor tersebut antara lain pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, sikap, serta dukungan keluarga khususnya suami (Suparyanto, 2013).

Sedangkan menurut Manuaba (2014) rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) disebabkan oleh pengetahuan responden yang tidak menyeluruh mengenai KB, rasa takut, rasa tidak nyaman dan adanya pengaruh orang lain yang diketahui melalui cerita yang menyebabkan timbulnya sikap negatif terhadap alat kontrasepsi MKJP. Sikap negatif mengenai MKJP kemudian menyebabkan ketidakinginan responden untuk memilih jenis kontrasepsi MKJP.

Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Setiyaningrum, 2015)

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmodjo, 2012).

Menurut UU No. 12 Tahun 2012 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, bahwa status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang di tinjau dari segi sosial, gambaran iniseperti tingkat

pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga (Aswinto,2010).

Berdasarkan data di atas menunjukkan peserta KB baru yang memilih metode kontrasepsi jangka panjang AKDR masih kurang. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2016.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 20 sampai 22 Desember Tahun 2016 di Puskesmas Boom Baru Palembang menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari antara faktor-faktor dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Akseptor KB yang datang berkunjung ke Puskesmas Boom Baru Palembang tahun 2016 sebanyak 2.892 orang. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan tehnik *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada/ dijumpai.

3. HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan KB AKDR di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2016

No	Pemilihan KB AKDR	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	11	33,3
2.	Tidak	22	66,7
Total		33	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 33 responden, yang tidak menggunakan KB AKDR sebanyak 22 orang (66,7%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang menggunakan KB AKDR yaitu sebanyak 11 orang (33,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2016

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	12	36,4
2.	Kurang	21	63,6
Total		33	100

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat diketahui bahwa dari 33 responden yang berpengetahuan kurang lebih banyak yaitu sebanyak 21 orang (63,6%), dibanding yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 12 orang (36,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2016

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pendidikan Tinggi	14	42,4
2.	Pendidikan Rendah	19	57,6
Total		33	100

Berdasarkan Tabel 3.3, dapat diketahui bahwa dari 33 responden, yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 19 orang (57,6%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 14 orang (42,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Ekonomi di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2016

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pendapatan Tinggi	13	39,4
2.	Pendapatan Rendah	20	60,6
Total		33	100

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat diketahui bahwa dari 33 responden, yang memiliki pendapatan rendah sebanyak 20 orang (60,6%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan tinggi yaitu sebanyak 13 orang (39,4%).

4. PEMBAHASAN

1. Pemilihan Metode Jangka Panjang AKDR

Pemilihan metode jangka panjang AKDR dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu : ya (apabila ibu akseptor KB AKDR), tidak (apabila ibu bukan akseptor KB AKDR). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 33 orang responden, yang tidak menggunakan KB AKDR sebanyak 22 orang (66,7%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang menggunakan KB AKDR yaitu sebanyak 11 orang (33,3%)

2. Pengetahuan

Dari tabel 3.2 di atas didapatkan dari 33 orang ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 9 (75,5%) yang memilih KB AKDR sedangkan yang tidak memilih KB AKDR dengan pengetahuan baik berjumlah 3 orang (25,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang 2 orang (9,5%) yang memilih KB AKDR, sedangkan yang tidak memilih KB AKDR berpengetahuan kurang berjumlah 19 orang (90,5%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapat p value = 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan rendahnya pemilihan kontrasepsi AKDR, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya pemilihan KB AKDR diterima, dan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya pemilihan AKDR ditolak dengan terbukti secara statistik.

3. Pendidikan

Dari tabel 3.3 di atas dapat dari 33 orang ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 9 orang (64,3%) yang memilih KB AKDR sedangkan yang tidak memilih AKDR dengan pendidikan tinggi berjumlah 5 orang (35,7%) dan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 2 orang (10,5%) yang memilih AKDR, sedangkan yang tidak memilih KB AKDR berpendidikan rendah berjumlah 17 orang (89,5%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapat p value = 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan rendahnya pemilihan kontrasepsi AKDR, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan rendahnya pemilihan KB AKDR diterima, dan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan rendahnya pemilihan AKDR ditolak dengan terbukti secara statistik.

4. Sosial Ekonomi

Dari tabel 3.4 di atas didapatkan dari 33 orang ibu dengan pendapatan tinggi sebanyak 9 orang (69,2%) yang memilih AKDR sedangkan yang tidak memilih AKDR dengan

pendapatan tinggi berjumlah 4 orang (30,8%) dan yang memiliki pendapatan rendah sebanyak 2 orang (10,0%) yang memilih AKDR, sedangkan yang tidak memilih KB AKDR berpendapatan rendah berjumlah 18 orang (90,0%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapat p value = 0,002 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Sosial ekonomi dengan rendahnya pemilihan kontrasepsi AKDR, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sosial ekonomi dengan rendahnya pemilihan KB AKDR diterima, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan rendahnya pemilihan AKDR ditolak dengan terbukti secara statistik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi responden yang tidak menggunakan KB AKDR sebanyak 22 orang (66,7%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang menggunakan KB AKDR yaitu sebanyak 11 orang (33,3%).
2. Distribusi frekuensi responden yang berpengetahuan kurang lebih banyak yaitu sebanyak 21 orang (63,6%), dibanding responden yang berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 12 orang (36,43%). Distribusi frekuensi responden, yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 19 orang (57,6%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 14 orang (42,4%).
3. Distribusi frekuensi responden, yang memiliki pendapatan rendah sebanyak 20 orang (60,6%), lebih banyak jika dibandingkan dengan

responden yang memiliki pendapatan tinggi yaitu sebanyak 13 orang (39,4%).

4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2016 dengan p value = 0,001 ($\alpha < 0,05$).
5. Ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2016 dengan p value = 0,004 ($\alpha < 0,05$).
6. Ada hubungan antara sosial ekonomi dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2016 dengan p value = 0,002 ($\alpha < 0,05$).

REFERENSI

- Alimul hidayat, Aziz. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- BKKBN Sumsel. 2013. *Narasi Radalgram Data s.d Desember 2013*
- Dinkes Sumsel, 2014. *Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2014*
- Dinkes Palembang, 2013. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2013*
- Dinkes Palembang, 2014. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2014*
- Intan, 2009. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi hormonal dan non hormonal di Rw III desa karang asri, ngawi* Didapatkan dari: <http://core.ac.uk/download/pdf/12351073.pdf>. Diakses tanggal: 02 Oktober 2015
- Kemkes RI, 2014. *Profil Dinas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Koes, Irianto 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cuku*. Jakarta. Alfabeta

- Kurnia Dewi, 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta. Trans Info Media
- Manuaba, 2014. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta. EGC
- Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Setiyaningrum, Erna. 2015. *Pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Jakarta. Trans Info Media
- Sulistiyawati, 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta. Salemba Medika
- Suparyanto, 2013. *Faktor Menurunnya Kontrasepsi IUD*. Didapatkan dari: suparyanto.blogspot.co.id/2013/03/faktor-menurunnya-kontrasepsi-iud-intra.html. Diakses tanggal: 20 September 2016
- Suparyanto, 2010. *Konsep dasar Status Ekonomi*. Didapatkan dari: <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2010/07/konsep-dasar-status-ekonomi.html>. Diakses tanggal: 20 September 2016
- Purwoastuti dan Walyani, 2015. *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Jakarta. Pustaka Baru Press
- Wikipedia, 2015. *Daftar Negara Menurut Jumlah Penduduk*. Didapatkan dari: http://id.m.wikipedia.org/wiki/daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk. Diakses tanggal: 23 September 2016
- WHO, 2013. *Data Akseptor Keluarga Berencana*. Didapatkan dari <http://WorldHealthOrganization/Akseptor-KB.html> Diakses tanggal 15 September 2016.